

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Anang Syahroni
NIM : D01212089
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 13 Februari 2019

Yang membuat pernyataan



Moh. Anang Syahroni
D01212089

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : MOHAMMAD ANANG SYAHRONI

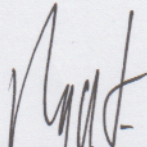
NIM : D01212089

Judul : PENGARUH PROGRAM PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP
KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

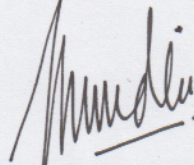
Surabaya, 13 Februari 2019

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.
NIP. 197107221996031001

Pembimbing II,



Dr. H. Syamsudin, M. Ag.
NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Moh. Anang Syahroni ini telah dipertahankan di depan Tim Skripsi
Surabaya, 4 April 2019

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag., M. Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Tim Penguji
Penguji I,

Dr. H. Muhammad Thohir, M. Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji II,

Muhammad Bahri Mustofa, M. Pd.I.
NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dr. H. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.
NIP. 197107221996031001

Penguji IV,

Dr. H. Syamsudin, M. Ag.
NIP. 196709121996031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Anang Syahroni
NIM : D01212089
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
E-mail address : glseries93@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Program Pembiasaan Tadarus Al-Quran
Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP
Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis

(Moh. Anang . S)

nama terang dan tanda tangan

**PENGARUH PROGRAM PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP KEMALA
BHAYANGKARI 1 SURABAYA**

Oleh:

Moh. Anang Syahroni

ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji dan dimuliakan oleh Allah SWT, sekalipun kita tidak memahami makna dari ayat Al-Qur'an tersebut itu bukan merupakan hal yang sia-sia, karena dengan membaca Al-Qur'an secara baik dan sungguh-sungguh akan mendapatkan banyak manfaat yang luar biasa, diantaranya ketenangan dan kedamaian dalam hati, karena dalam proses belajar seorang siswa pasti membutuhkan ketenangan dan kedamaian dalam hati dan pikirannya. Selain itu program pembiasaan tadarus Al-Qur'an juga memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa, karena dengan rajin membaca Al-Qur'an akan mampu mengendalikan emosinya dan mengarahkannya kepada hal yang positif, seperti bersikap tenang dalam menghadapi masalah, tidak ceroboh dalam mengambil keputusan, peka terhadap lingkungan sekitarnya dan selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, dilakukan pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dengan total 5 kelas. Sedangkan pengambilan sampelnya menggunakan teknik Simple Random Sampling, sehingga terpilih kelas VII-C dan VII-B yang berjumlah 46 siswa. instrument dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi, instrument tersebut digunakan untuk mengambil data program pembiasaan tadarus al-Qur'an dan kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari analisis data secara menyeluruh tentang kelancaran membaca Al-Qur'an siswa yaitu tergolong dalam kategori sedang dengan nilai 56,68% dengan jumlah 27 siswa dengan nilai rata-rata 11,54, median 10,9, modus 10,8, standar deviasi 2,17, sedangkan untuk kecerdasan emosional siswa juga tergolong dalam kategori sedang dengan nilai 56,51% dengan jumlah 26 siswa dengan nilai rata-rata 111,57, median 112,18, modus 111,58, dan standar deviasi 9,22. Dari perhitungan secara menyeluruh diperoleh hasil 0,078 sebagai r_{hitung} , dan 0,291 sebagai r_{tabel} dari signifikansi $N=46$ ke 5% didapatkan hasil tersebut. Karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hipotesis tidak dapat diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara program pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Kata Kunci : *Program Pebiasaan Tadarus Al-Qur'am, Kecerdasan Emosional*

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian dan Kegunaan.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	8
D. Hipotesis Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Prosedur Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Penelitian Terdahulu.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an.....	17
1. Pengertian Al-Qur'an.....	17
2. Pengertian Tadarus Al-Qur'an.....	19
3. Adab Tadarus Al-Qur'an.....	21
4. Waktu Membaca Al-Qur'an.....	28
5. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an.....	29
6. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an.....	32
7. Dasar dan Tujuan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an.....	35
B. KAJIAN KECERDASAN EMOSIONAL.....	39
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	39
2. Pemahaman Kecerdasan Emosional.....	41
a. Kesadaran Emosi.....	42
b. Ekspresi Emosi.....	43
c. Kesadaran Emosi Terhadap Orang Lain.....	43
3. Indikator Kecerdasan Emosional.....	44
4. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	47
5. Fungsi Kecerdasan Emosional.....	50
C. Pendidikan Agama Islam.....	53
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	53
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	55
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	55
D. Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60

A. Metode Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Variabel Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Observasi.....	63
2. Angket.....	64
3. Metode Wawancara.....	65
4. Dokumentasi.....	67
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	68
F. Instrument Penelitian.....	70
G. Teknik Analisis Data.....	81
1. Teknik Analisis Unit.....	82
2. Uji Prasyarat.....	85
3. Pengujian Hipotesis.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	88
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	88
B. Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.....	97
C. Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.....	106
D. Pengaruh Program Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.....	115
BAB V PEMBAHASAN.....	131
A. Program Tadarus Al-Qur'an SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.....	131
B. Kecerdasan Emosional Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.....	134
C. Pengaruh Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.....	137
BAB VI PENUTUP.....	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	145

an 4 Instrumen Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional.....	
an 5 Tabel observasi Kecerdasan Emosional.....	
an 6 Diskripsi Data Hasil Variabel Lancar Membaca Al-Qur'an.....	
an 7 Diskripsi Data Hasil Variabel Kecerdasan Emosional.....	
an 8 Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	



an 4 Instrumen Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional.....	
an 5 Tabel observasi Kecerdasan Emosional.....	
an 6 Diskripsi Data Hasil Variabel Lancar Membaca Al-Qur'an.....	
an 7 Diskripsi Data Hasil Variabel Kecerdasan Emosional.....	
an 8 Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di jadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang di turunkan kepada Rasulullah S.A.W untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an membahas tentang semua ajaran kehidupan tentang manusia dan sebagai pemberi peringatan kepada manusia. Al-Qur'an juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Disamping itu Al-Qur'an juga mengajarkan manusia tentang cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.¹ Hal ini sebagai firman Allah dalam surat Al-Furqan ayat 1 yang berbunyi :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١٠٠﴾

Artinya : Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al-Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.²

Membaca merupakan sifat yang sangat dianjurkan bagi umat islam.hal ini disebabkan besarnya manfaat yang dapat di petik dari kegiatan tersebut.Anjuran membaca secara khusu' dan bersungguh-sungguh

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya

Dari pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan positif yang sangat penting bagi seseorang, sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam langkah mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁵

⁴ Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SMA*, Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007. Hlm 7

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006. Hlm 132

Dalam belajar pendidikan agama juga perlu adanya kecerdasan emosional karena pada hakikatnya manusia menginginkan keberhasilan dan kelayakan hidup. Untuk menjadi seorang yang berhasil diperlukan suatu kecerdasan tertentu diantaranya kecerdasan akal (*Intelligence Question*), akan tetapi dengan kecerdasan akal (IQ) saja tidak dapat menjamin keberhasilan hidup seseorang. Tidaklah benar asumsi masyarakat selama ini bahwa orang yang mempunyai IQ tinggi dikatakan cerdas dan orang yang mempunyai IQ rendah tentu bodoh. Para psikolog sepakat bahwa IQ hanya menyumbang kira-kira dua puluh persen factor dalam menentukan keberhasilan, delapan puluh persen berasal dari factor lain.⁷

Dan juga menurut Daniel Goleman, yakni seorang ahli psikologi perkembangan dari Universitas Havard, Amerika Serikat. Dalam bukunya yaitu yang berjudul “Emotional intelligence” ia mengatakan koordinasi dari suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang

⁷ Darwin Rasyid, Tes Emosi and, Tangerang: Gaya Media Pratama, 2004. Hlm 5

Secara garis besar dimensi – dimensi kecerdasan emosional tersebut adalah , *pertama*; kemampuan mengenali emosi diri, *kedua*; kemampuan mengelolah emosi diri, *ketiga*; kemampuan memotivasi diri ketika menghadapi kegagalan atau rintangan dalam mencapai keinginan, *keempat*; kemampuan mengenali emosi orang lain, dan *kelima*; kemampuan membina hubungan dengan sosialnya.¹⁰

Pada akhirnya kecerdasan emosional disebut sebagai ketrampilan lunak yang besar andilnya dalam menentukan kesuksesan kita mulai mendapat perhatian dan mulai diperhitungkan oleh pendidik, pelaku bisnis dan media. Oleh karena itu, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimana membangun kecerdasan emosional siswa (EQ), adakah hubungan yang cukup sinergis antara tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional. Dari hal tersebut menggambarkan hal patut diduga, yaitu hubungan yang saling mempengaruhi antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa. Tentu hal ini tidak lepas dari adanya faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari dalam maupun dari luar.

¹⁰ Daniel Goleman, 2003. Op, Cit. 59

Para siswa adalah sebagai anak-anak yang tengah memasuki usia remaja, yang notabene dari segi emosi masih sangat labil maka tidak heran jika muncul berbagai macam permasalahan. Permasalahan yang sering dihadapi para siswa dan siswi SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA adalah ada diantara mereka berpersepsi bahwa belajar itu sulit, susah fokus dalam belajar dan mudah menyerah atau putus asa. Dan ada juga siswa atau siswi yang masih kesulitan dalam mengondisikan atau mengatur emosinya ketika mereka dalam masalah, cenderung individualis atau bekerja sendiri-sendiri ketika ada tugas kelompok, dan membedakan teman dalam belajar sehingga berdampak pada proses belajarnya dikelas.

Ketika anak mempunyai kecerdasan emosional yang baik (positif), maka akan berpengaruh baik pula pada kemampuan belajar siswa dikelas. Sehingga siswa mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Akan tetapi, ketika anak mempunyai kecerdasan emosional yang rendah (negative), maka akan mempengaruhi semangat belajarnya dikelas, tidak menutup kemungkinan dia akan malas belajar dan bersosialisasi dengan sekitarnya sehingga akan berdampak buruk pada hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang demikian maka peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang mengambil judul

¹¹ Munthali**ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati, 2002. Hlm 45

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

- ## B. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

- [illegible]

1. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan, baik kepada lembaga-lembaga pendidikan secara umum, maupun kepada sekolah SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA.

2. Bagi Peneliti

- a) Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal ketika terjun di dunia pendidikan.
- b) Memberikan Evaluasi kepada peneliti agar senantiasa membiasakan membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Pendidik

- Membiasakan siswa untuk selalu membiasakan tadarus Al-Qur'an.
- Memberikan motivasi untuk senantiasa membiasakan tadarus Al-Qur'an.
- Meningkatkan pengawasan kepada siswa dalam membiasakan tadarus Al-Qur'an.

D. Hipotesis Penelitian

[illegible]

Sedangkan formula dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan anantara program pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini maka perlu adanya ruang lingkup, agar pembahasan ini terfokus pada pembiasaan tadarus Al-Qur'an semua siswa,

¹³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Al mansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: 2009. hlm.87

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- [illegible]

Untuk melakukan penelitian ini, di gunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN 2 Madiun. maka digunakan sampel penelitian menggunakan teknik cluster sampling dengan mengambil siswa kelas X Model, X IPA 3 dan X IPS 2 yang seluruhnya berjumlah 81 siswa.

[illegible]

Kata Kunci : *Kebiasaan membaca Al-Qur'an, prestasi belajar*

- Hasil penelitian respon positif siswa terhadap kegiatan tadarus, tingkat prestasi siswa berada dalam kategori baik setelah kegiatan tadarus, adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan tadarus dengan prestasi.

- [illegible]

Hasil penelitian ada pengaruh positif tadarus Al-Qur'an terhadap minat mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas X MA AL-ASROR yang membuktikan hipotesis yang ada dapat diterima dan dapat di buktikan kebenarannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha tentang “*pengaruh tadarus terhadap kecerdasan spiritual*”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tadarus Al-Qur’an dengan prestasi belajar matapelajaran Al-Qur’an Hadist. Hasil penelitian tadarus Al-Qur’an berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas), tadarus Al-Qur’an berpengaruh besar pada kecerdasan spiritual (ikhlas).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siddiq Nugroho tentang “*keistiqomahan tadarus Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter religious mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda*”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui hasil yang signifikan antara keistiqomahan tadarus Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter religious mahasiswa. Maka hasil penelitian menyebutkan hasil yang positif dan sangat besar pengaruhnya terhadap mahasiswa di pondok pesantren Nurul Huda.

Dari penelien-penelitian sebelumnya terdapat beberpa kesamaan dalam penulisan judul, namun yang membedakan dalam penulisan karya ilmiah yang sekarang adalah terletak pada pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional siswa.

Sistematika pembahasan yang terdapat di bawah ini merupakan urutan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab kedua mendiskripsikan kajian pustaka. Bab ini mendeskripsikan tentang tema besar yang akan di teliti oleh peneliti secara umum dan menyeluruh, mencakup tentang pengaruh pembiasaan tadarus Al-Quran terhadap kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA.

Bab keempat bab ini berisi hasil penelitian dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-

KAJIAN PUSTAKA

Al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) di turunkan kepada para Nabi dan Rosul yaitu (Muhammad S.A.W.) melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam muskhaf, dan dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari suah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁴ Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun sebagai penerang, petunjuk, dan rahmat yang kekal dan abadi sampai hari Kiamat, sekaligus sebagai bukti kebenaran risalah dan kerasulanya juga sebagai mukjizat yang tidak dapat di bandingkan dengan mukjizat yang ada lainnya.⁵

Al-Qur'an sendiri sebagai penawar yang ada didalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Qur'an menghilangkan najis, kotoran, syirik dan kekafiran dalam qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat. Inilah sebabnya bagi umat muslim diperlukan yang namanya pendidikan agama islam.⁶

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Al-Qur'an yaitu kalam dan firman Allah S.W.T. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai utusan Allah yang ditulis pada mushaf yang di jadikan pedoman bagi umat manusia

⁶ Zuhairini, *Metodik khusus pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983. hlm. 26

Dalam membaca Al-Qur'an Muhammad Yunus menyebutkan tujuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memerhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita yang hidup di dunia.
- 2) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharap keridhaan kepada Allah SWT.
- 4) Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- 5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.⁷

Tadarus Al-Qur'an termasuk dalam tata cara membaca Al-Qur'an, menurut ulama ada lima cara membaca Al-Qur'an. Dan dari lima tersebut dikategorikan ada cara membaca Al-Qur'an yang benar dan ada juga cara membaca Al-Qur'an yang salah yaitu:

1. Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan

[illegible]

2. Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Tadwir adalah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya saja tidak sampai penuh. Tadwir merupakan tata cara membaca yang sering digunakan pada waktu sholat.
4. Hadr adalah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tetap mengedepankan dan memakai aturan-aturan yang ada dalam tajwid.
5. Hazramah adalah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek, namun tidak memerhatikan hukum-hukum tajwid dan cara bacaan tersebut tidak dianjurkan semua Imam Qiroat.

Membaca atau melakukan tadarus Al-Qur'an mempunyai aturan atau hukum dalam membacanya, sehingga tidak adanya kesalahan pada bacaan yang akhirnya bisa merubah arti atau makna dalam bacaan Al-

[illegible]

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an baik paham maknanya ataupun tidak, dilakukan sendiri maupun bersama-sama. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada aktifitas siswa ketika membaca Al-Qur'an.

Segala sesuatu yang dilakukan manusia baik perbuatan, ucapan, maupun tingkah laku semuanya harus memakai etika dan adab untuk melakukannya, apalagi untuk membaca firman-firman Allah SWT yang memiliki nilai yang sangat sakral dan penting dalam agama. Membaca Al-Qur'an termasuk beribadah kepada Allah SWT agar mendapat ridla-NYA,

¹¹ Bramma Aji Putra, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadan*, Yogyakarta: Wahana Insani, 2010. hal. 99-100

Oleh karena itu diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapannya. Banyak adab yang disebutkan oleh para ulama, diantaranya adalah sebagai berikut:

Seorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridla Allah SWT, bukan mencari ridla manusia atau agar mendapat pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain. Intinya hanya ingin mendapatkan ridlo dari Allah SWT.

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci, yang berarti ketika kita membaca Al-Qur'an wajib bagi kita dalam keadaan yang suci, baik dari hadas kecil, hadas besar dan segala jenis najis, sebab yang dibaca adalah firman Allah SWT. Demikian juga dengan memegang, membawa dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an.

Hanya dalam membaca Al-Qur'an yang diperintahkan membaca Ta'awudz terlebih dahulu sebelum kita membaca Al-Qur'an. Dengan

d. Khusyu' dan Khudlu'

e. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

[illegible]

f. Merenungkan Makna AL-Qur'an

Setiap umat islam seharusnya punya buku penuntun makna Al-Qur'an minimal Al-Qur'an dan terjemahnya untuk di pahami isinya dan bertanya kepada para ahli jika mendapatkan kesulitan dalam memahaminya. Karena dalam memahami makna Al-Qur'an tidak bisa disepelekan, apabila berbubah maknanya maka akan merubah pula kandungan isi Al-Qur'an. Memahami makna Al-Qur'an sangatlah penting bagi kita yang akan menjadi sandaran agar mempunyai wawasan yang lebih luas dalam memahami islam.

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj al-hurf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh

kenyamanan, kenikmatan, serta kedamaian, baik bagi para pembaca maupun pendengarnya.

h. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Ketika membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk memilih tempat yang pantas dan suci, karena membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca majalah atau komic atau bacaan yang lainnya. Tidak semua tempat sesuai untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an, seperti di toilet, kamar mandi, atau pada saat buang air, di jalanan, di tempat-tempat kotor dan lain-lain. Oleh karena itu hendaknya ketika membaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti Masjid, Musholla, Rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat.

i. Berguru secara Musyafahah

Seseorang yang ingin pandai dan pintar membaca Al-Qur'an seharusnya belajar terlebih dahulu kepada guru ngaji seperti ustad atau orang tua kita yang mungkin sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an. Layaknya seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru kepada seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung, agar bisa membaca dan melafadkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Musyafahah dari kata syafawiy = bibir, musyafahah = saling bibir-bibirannya artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an.

Masalah menyaringkan suara dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa hadist yang menerangkan tentang keutamaanya, tetapi ada juga beberapa hadist yang menjelaskan keutamaan pelan atau perlahan-lahan lebih baik, karena yang ditakutkan adalah sifat dari manusia itu sendiri yaitu pamer atau bukan karena Allah (riya'). Akan tetapi jika tidak dikhawatirkan tentang demikian, maka membaca Al-Qur'an dengan suara yang nyaring akan lebih baik dari pada pelan (sir). Karena dengan suara yang nyaring dan tegas akan memperjelas bacaan Al-Qur'an agar kita juga bisa mengoreksi apabila ada bacaan yang kurang sesuai dengan tajwid atau hukum bacaan Al-Qur'an.

k. Memperindah Suara

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah SWT yang penuh dengan keindahan dan kemuliaan di dalamnya, maka sangat dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah atau dengan memperindah suara bacaannya. Usahakan memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an dan sangat disayangkan seseorang yang diberi kenikmatan suara indah lagi merdu tidak digunakan membaca Al-Qur'an, melainkan digunakan dalam hal-hal yang kurang bermanfaat.

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca Al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan

Sebagaimana keterangan di atas, bahwa tadarus Al-Qur'an adalah berdialog dengan Tuhan, karena Al-Qur'an adalah firman-NYA. Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaan dengan pembicaraan lain atau mengobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa dan bermain-main.

Demikian juga ketika memulai dan mengakhiri bacaan di tengah-tengah surah Al-Qur'an, hendaknya memulai awal pembahasan atau awal permasalahan yang di ceritakan Al-Qur'an tidak masih ada sangkutnya dengan sebelumnya atau mengakhirinya tidak masih ada sangkutnya dengan setelahnya. Agar arti dan makna dalam bacaan Al-Qur'an akan tetap tersambung artinya sehingga tidak terputus di tengah kalimat pada ayat Al-Qur'an.

Seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an termasuk orang yang istimewa dan mulia, untuk itu alangkah baiknya apabila seseorang sudah mampu menghafal beberapa ayat dalam surah Al-Qur'an untuk tidak melupakan dan meninggalkan hafalannya begitu saja. Akan tetapi hendaknya selalu di ingat, dihafalkan, dan

n. Gosok Gigi

4. Waktu membaca Al-Qur'an

¹² Abdul Majid Khon, *op.cit*, 38-50

a. Menjadi Manusia yang Terbaik

b. Mendapat Kenikmatan Tersendiri

c. Derajat yang Paling Tinggi

[illegible]

Diantara keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan selalu bersama dengan para Malaikat yang selalu mengelilinginya dan mendo'akanya, karena janji Allah SWT akan memuliakan dan mengangkat derajatnya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Keutamaan selanjutnya dari orang yang suka membaca Al-Qur'an yaitu akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda setiap satu huruf yang dibacanya. Karena setiap satu huruf dalam ayat Al-Qur'an memiliki sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an

[illegible]

Pembiasaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Dengan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu kegiatan yang biasa dikerjakan dan akan berlangsung secara terus menerus atau continue.

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata “ biasa “ dalam kamus besar bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum. Sehingga pembiasaan diartikan sebagai proses pembuatan menjadikan seseorang menjadi terbiasa.

Adapun secara istilah, pembiasaan dapat diartikan oleh beberapa tokoh berikut ini:

- a. Menurut Ammai Arif pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.¹⁵
- b. Menurut Hanna Junhana Bastaman pembiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas ketrampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama.

¹⁵ Amal, Arif, *pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an yaitu merupakan sebuah rutinitas, keseriusan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjama'ah dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT.

Kaitanya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan dan syariat ajaran agama islam.²⁰

²⁰ Nurnajmi Laila, *Hubungan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*. Jurnal Penelitian Ilmiah 2018, UIN Svarif Hidayatullah, Jakarta.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting dengan cara mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, pembiasaan termasuk dalam pendidikan karena pembiasaan berarti membiasakan peserta didik untuk melakukan hal yang positif dan juga akan merubah karakteristik peserta didik. sehingga jiwa dapat menemukan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.²¹

a. Dasar pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan dalam pendidikan anak adalah sangatlah penting, terutama dalam pembentukan karaktersitik seorang peserta didik, baik dari kepribadian, akhlak dan agama pada umumnya. Pembiasaan tersebut akan memasukan unsur yang positif dalam diri pribadi anak yang sedang tumbuh, meskipun pada awal proses pembiasaan akan sedikit sulit, karena pembiasaan berarti memaksa seseorang untuk membiasakan dirinya agar terbiasa.

Semakin sering pembiasaan yang dilakukan khususnya tentang pengalaman agama, maka pengetahuannya tentang agama akan semakin

[illegible]

Seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat memaksimalkannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung pada usia tua. Karena itu pembiasaan yang paling baik ada dengan membiasakan seorang peserta didik yaitu membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan obat atau solusi bagi setiap masalah dalam kehidupan didunia, karena Al-Qur'an adalah kitab yang membawa ketenangan dan kedamaian tanda ada keburukan didalamnya. Al-Qur'an menghilangkan sifat-sifat yang buruk, kotor, syirik dan kekafiran didalam hati karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat. Inilah

²³ Agus Syarifudin, Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Agama Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Siswa, Jurnal Penelitian ilmiah. 2017. STAI Al Hidayah Bogor.

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya sesuatu pegangan dan pedoman dalam hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya Dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung, memohon ampunan dan memohon pertolongan. Disinilah terlihat pentingnya membaca disertai usaha membaca tersebut karena Allah SWT. Dengan begitu manfaat yang akan diperoleh adalah anugrah pemahaman, pengetahuan dan wawasan baru, anugrah berikutnya yaitu mampu membedakan hal yang baik dan buruk.²⁵

Dengan melihat dasar pembiasaan tadarus Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu (tadarus Al-Qur'an) akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang tanpa ada paksaan serta dia tidak akan menemukan kesulitan karena sudah terbiasa.

²⁵ Wahyu Hidayat, *Intensitas Membaca Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja*, Jurnal Penelitian Ilmiah, 2018, UIN Wali Songo, Semarang.

5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.²⁸

B. Kajian Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan untuk menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.²⁹ Sementara Peter dalam Shapiro memberikan definisi yang lebih sederhana, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan, sedangkan menurut Salovey dan Mayer, kecerdasan emosional terdapat beberapa kualitas emosional yaitu empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, kemandirian, disukai, kemampuan memecahkan masalah, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Seorang siswa dalam menjalankan tugasnya yaitu belajar disekolah harus memiliki kemampuan mengendalikan, memahami dan menerapkan kekuatan dan ketajaman emosinya sebagai sumber energy,

²⁸ Mahmud Yunus, op, cit, 61

²⁹ Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2016.

Setiap manusia mempunyai emosi pada dirinya, karena emosi itu penting menurut berbagai bukti. Perasaan adalah sumberdaya terkuat yang dimiliki oleh manusia, sedangkan emosi adalah sumber daya kehidupan untuk kesadaran diri yang menghubungkan seseorang dengan orang lain dengan kekuatan pada kehidupan di alam dunia dan akhirat. Emosi sebagai sumber informasi berkenaan dengan esensi kehidupan manusia, oleh karena itu kecerdasan emosional berkaitan dengan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, karena hal tersebut juga ikut berperan dalam pembentukan pola berfikir, kedisiplinan dan kepekaan hati.³¹

- 1) **Amarah:** beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat adalah tindak kekerasan.
- 2) **Kesedihan:** pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi berat.

³¹ Mei Alfian Nita, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*, Jurnal Penelitian Ilmiah, 2017. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Macam-macam emosi yang dipaparkan tersebut menambahkan wawasan untuk mengetahui emosi perilaku. Kecerdasan emosional dengan sumber hati yang energy untuk kehidupan yang berhasil dan manusiawi.³

2. Pemahaman Kecerdasan Emosional

Dalam kecerdasan emosional kita tidak hanya belajar untuk memahami perasaan diri sendiri melainkan juga perasaan orang yang ada disekitar kita dan tahu bagaimana cara mengekspresikan emosi dan menyadari bagaimana cara agar orang bisa berbuat baik. Pemahaman kecerdasan emosional terurai sebagai berikut:

Mengenal emosi diri dan mengetahui sewaktu perasaan tersebut terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting untuk pemahaman diri. Ketidak mampuan untuk mencermati perasaan adalah menyerahkan diri pada kekuasaan perasaan. Misalnya dalam hal menentukan kegiatan belajar seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, kebutuhan belajar dan mengontrol proses pembelajarannya.³⁴ Orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaannya adalah orang yang andal dalam kehidupannya karena mempunyai kepekaan yang lebih tinggi akan perasaannya untuk mengambil keputusan-keputusan bagi diri sendiri dan orang lain.

³⁴ Rostina, S, Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2016

Mengenali emosi orang lain, merupakan kemampuan yang sangat bergantung pada kesadaran emosi diri yang merupakan ketrampilan bergaul, dan emosi juga dapat memberikan wawasan

³⁶ Zainuddin. A. A dan Munoto, Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dan MPK Tipe ETH serta Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. 2015

Dalam memahami kecerdasan emosional ada beberapa ilmuwan atau penulis buku yang terkenal, diantaranya yaitu menurut Lawrence E. Shapiro, Ph.D. dalam bukunya yang berjudul “ Mengajarkan Kecerdasan Emosi “ mengungkapkan bahwa berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi cenderung lebih bahagia, lebih percaya diri, dan lebih sukses disekolah. Yang juga penting, ketrampilan ini bisa menjadi fondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain dan produktif.³⁹

Indikator kecerdasan emosional terdiri dari lima unsur, yaitu sebagai berikut:

Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosi.

³⁹ Ellys J. *Kiat Mengasah Kecerdasan Emosional Anak*. (Bandung: Pustaka Hidayah) hlm. 82-83

menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

- sangat efektif dan bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah:

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan karakter dan kepribadian anak. Bimbingan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.⁴³

2) Faktor lingkungan sekolah

⁴³ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 37

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluarga atau orang tua dan sekolah serta faktor masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sedangkan sekolah merupakan faktor lanjutan dan apa yang telah diperoleh anak dari keluarga. Keduanya sangat berpengaruh terhadap emosional anak dan keluargalah yang mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan sekolah, karena di dalam keluarga kepribadian anak dapat terbentuk sesuai dengan pola pendidikan orang tua dalam kehidupannya.

Emosional dapat digunakan sebagai pertanda atau kewaspadaan untuk bertindak lebih hati-hati. Emosional berasal dari otak yang paling dalam. Mekanisme kerja otak bertanggung jawab untuk munculnya emosional.

Sementara itu, Daniel Goleman penulis buku laris berjudul “ Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi”, bahkan menyatakan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosi seperti kesadaran diri, kepercayaan diri, dan pengendalian diri, komitmen dan integritas, kemampuan berkomunikasi, dan mempengaruhi, berinisiatif, dan

2. Fungsi Penunjang Pola Pikir

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki kesempatan untuk mengembangkan pola berpikirnya menjadi lebih baik karena ia mengurangi tekanan maupun kecemasan yang disebabkan oleh pengaturan emosi yang tidak tepat dan berlebihan

Sementara itu, Daniel Goleman penulis buku laris berjudul "Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi", bahkan menyatakan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosi seperti kesadaran diri, kepercayaan diri, dan pengendalian diri, komitmen dan integritas, kemampuan berkomunikasi, dan mempengaruhi, berinisiatif, dan

[illegible]

Dasar ideal pendidikan agama islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah SWT dan sunnah Rosulluallah SAW. Kalau pendidikan di ibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Al-Hadist yang menjadi fundamentalnya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam islam. Kebenarannya tidak dapat diragukan lagi, sedangkan Al-Hadist di jadikan landasan pendidikan agama islam, yakni berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rosulallah dalam bentuk isyarat.

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan serta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵²

Menurut Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai pengembangan,

[illegible]

penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai, dan pengajaran. Sebagai *pengembangan* berarti, kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Sebagai *penyaluran* berarti, kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Sebagai *perbaikan* berarti, kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam hal keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai *pencegahan* berarti, kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkai hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan siswa dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia yang beriman seutuhnya.

Sebagai *penyesuaian* berarti, kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkan untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama islam.

Sebagai *sumber nilai* berarti, kegiatan pendidikan agama berusaha memeberikan pedoman dan pegangan hidup, sehingga mampu

Dalam ayat di atas sudah dijelaskan tentang manfaat membaca Al-Qur'an, disini kita bukan hanya membaca al-Qur'an saja melainkan juga harus faham makna dari ayat Al-Qur'an tersebut. Seseorang yang didalam kesehariannya senang membiasakan membaca Al-Qur'an maka cenderung hari-harinya akan menyenangkan dan membawa kebahagiaan, rasa nyaman, dan selalu bersikap tenang ketika menghadapi masalah.

Dari sinilah kecerdasan emosional mulai terbentuk karena melalui proses membaca Al-Qur'an seseorang harus dapat sabar dan memahami kemampuan dirinya sendiri, selain itu melalui membaca Al-Qur'an seseorang dapat mempelajari arti ayat yang dihafalkan dan diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁶ M. Ginanjar Hidayat, *akftifas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Ilmivah. 2017. STAI Al-Hidawah Bogor.

Disinilah peran kecerdasan emosional akan tampak, seseorang yang rajin membaca Al-Qur'an akan mampu mengendalikan emosinya dan mengarahkannya kepada hal yang positif. Bersikap tenang dalam menghadapi masalah, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, peka terhadap lingkungan disekitarnya dan selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Dari sini bisa dilihat adanya hubungan yang signifikan tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

[illegible]

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Penelitian secara hakiki terbagi menjadi dua, yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang sering digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentase, rata-rata, dan perhitungan lainnya. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan perhitungan angka atau kuantitas.¹

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005). Hlm. 2

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mendengarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.² Ada juga metode penelitian eksperimen, yang dimana metode ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³ Yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA yaitu suatu lembaga pendidikan formal yang berada di Jalan Fronteg Ahmad Yani Siwalankerto No. 30-32, Ketintang, Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60321.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, secara garis besar terbagi menjadi 3 tahap. Diantaranya:

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2005). Hlm. 52

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 19. (Bandung: Alfabeta. 2013). Hlm. 96

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁵ Dokumen resmi banyak terkumpul di setiap kantor atau lembaga, diantaranya ada yang mudah diperoleh dan terbuka bagi umum dan ada pula yang bersifat intern. Bahkan ada yang sangat dirahasiakan demi keamanan dan kepentingan lembaga atau Negara.

Metode dokumentasi ini juga digunakan oleh peneliti untuk meneliti hal yang ingin dicapainya. Seperti, tentang sejarah berdirinya lembaga, keadaan peserta didik, dan kurikulum yang digunakan, nilai rapor, data guru pengajar beserta stafnya, struktur organisasi, dan semua hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, semuanya akan dibutuhkan oleh peneliti.

[illegible]

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek dalam penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁶ Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.¹⁷ Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas VII di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA yang berjumlah 169 siswa menurut keterangan pihak sekolah.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sudjarwo dan Basrowi, sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik sampling untuk mewakili populasi. Dengan demikian sampel adalah pengambilan sebagian dari seluruh populasi yang akan diteliti.¹⁸ Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT RinekaCipta.2006). hlm. 130

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT RinekaCipta. 1998). hlm. 119

¹⁸ Sudjarwo & Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* .(Bandung: Mandar Maju. 2009). Hlm. 254

Dalam artian random sampling mengambil semua individu yang ada dalam populasi, sehingga semua dianggap sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian dan dalam pelaksanaannya pengambilan sampel tersebut, penulis menentukan dahulu kelas berapa dan apa saja yang akan dijadikan sampel.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau social yang diamati, yang secara khusus fenomena itu disebut variable. Instrument dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada kajian teoristisyang telah dipaparkan. Jumlah instrument yang dibuat sebanyak 2 buah, sesuai dengan jumlah variable dalam penelitian, yaitu: instrument untuk mengukur pembiasaan tadarus Al-Qur'an (variable x) dan instrument untuk mengukur kecerdasan emosional siswa (variable y).

Selanjutnya dalam pengukuran sikap, sikap kelompok orang akan diketahui termasuk gradasi mana dari suatu skala sikap. Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan dan social antara lain sebagai berikut:

1. Skala Likert

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian,

positif sampai sangat negative, selalu sampai tidak pernah, sangat b

sangat tidak baik yang dapat berupa kata-kata antara lain:

a. Sangat sesuai	a. Selalu
b. Sesuai	b. Sering
c. Ragu-ragu	c. Kadang-kadang
d. Tidak sesuai	d. Tidak pernah
e. Sangat tidak sesuai	

a. Sangat positif	a. Sangat baik
b. Positif	b. Baik
c. Negatif	c. Tidak baik

positif sampai sangat negative, selalu sampai tidak pernah, sangat b

sangat tidak baik yang dapat berupa kata-kata antara lain:

a. Sangat sesuai	a. Selalu
b. Sesuai	b. Sering
c. Ragu-ragu	c. Kadang-kadang
d. Tidak sesuai	d. Tidak pernah
e. Sangat tidak sesuai	

a. Sangat positif	a. Sangat baik
b. Positif	b. Baik
c. Negatif	c. Tidak baik

- positif sampai sangat negative, selalu sampai tidak pernah, sangat b
- sangat tidak baik yang dapat berupa kata-kata antara lain:
- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat sesuai | a. Selalu |
| b. Sesuai | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak sesuai | d. Tidak pernah |
| e. Sangat tidak sesuai | |
-
- | | |
|-------------------|----------------|
| a. Sangat positif | a. Sangat baik |
| b. Positif | b. Baik |
| c. Negatif | c. Tidak baik |

1. Sangat sesuai/selalu/sangat positif/sangat baik diberi skor
2. Sesuai/sering/positif/baik diberi skor
3. Ragu-ragu/kadang-kadang diberi skor

1. Sangat sesuai/selalu/sangat positif/sangat baik diberi skor
2. Sesuai/sering/positif/baik diberi skor
3. Ragu-ragu/kadang-kadang diberi skor

Tabel 3.2
RUBIK PENILAIAN TADARUS AL-QUR'AN

[illegible]

Tabel 3.3**KRITERIA PENILAIAN PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN****a. Lancar membaca Al-Qur'an**

NO	PENAMPILAN	SKOR
1	SANGAT KURANG BAIK	1
2	KURANG BAIK	2
3	CUKUP BAIK	3
4	BAIK	4
5	SANGAT BAIK	5

b. Memahami hukum bacaan Al-Qur'an

NO	JUMLAH HUKUM BACAAN YANG BENAR	SKOR
1	1-5	1
2	6-10	2
3	11-15	3
4	16-20	4
5	21-25	5

c. Memahami makna Al-Qur'an

NO	PENAMPILAN	SKOR
1	SANGAT KURANG BAIK	1
2	KURANG BAIK	2
3	CUKUP BAIK	3
4	BAIK	4
5	SANGAT BAIK	5

Tabel 3.4

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN KECERDASAN EMOSIONAL

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO BUTIR SOAL		JUMLAH
		POSITIF	NEGATIF	SKOR
KECERDASAN EMOSIONAL	KESADARAN DIRI			
	PENGATURAN DIRI			
	MEMOTIVASI			
	EMPATI			
	KETRAMPILAN SOSIAL			
	JUMLAH			

Y : skor kecerdasan emosional

$\sum X$: jumlah skor kemampuan membaca Al-Qur'an

$$\sum Y$$
 : jumlah skor kecerdasan emosional

ΣX^2 : kuadrat ditambah kemampuan membaca Al-Qur'an

$\sum Y^2$: kuadrat dari skor kecerdasan emosional

Σ_{XY} : jumlah skor kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional.²⁴

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data. .Dikatakan signifikan apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , dengan signifikansi 5%. Begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk mengambil data.

b. Uji Reliabilitas angket

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang di ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan.²⁵

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010). Hlm. 207

²⁵ Ibid. hlm. 106

Sedangkan menurut Thorndike dan Hagen dalam buku Purwanto, reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat jika dilakukan pengukuran ulang.²⁶

Dalam pengujian reliabilitas digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua²⁷

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengambilan data. Begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

c. Analisis Hipotesis Penelitian

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 154

²⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 359

$$Y = a + bX$$

b : Koefisien arah regresi²⁹

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

²⁹ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm. 97

Keterangan:

b : Koefisien arah regresi

N : jumlah individu dalam sampel

X : kemampuan membaca Al-Qur'an

Y : kecerdasan emosional

ΣX : jumlah skor kemampuan membaca Al-Qur'an

ΣY : jumlah skor kecerdasan emosional

$\sum X^2$: kuadrat ditambah kemampuan membaca Al-Qur'an

$\sum Y^2$: kuadrat dari skor kecerdasan emosional

G. Teknik analisis data

Analisis data digunakan untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.³⁰ Analisis data merupakan usaha untuk mencapai jawaban permasalahan penelitian, dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut:

³⁰ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007). Hlm. 170

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya juga sangat mendedepankan penanaman nilai moral dan kaidah agama. Hal ini dibuktikan dengan kurikulum muatan lokal BTKD (baca tulis kitab suci dan doa) sebuah mata pelajaran yang mengajarkan siswa tentang membaca dan menulis serta menghafal do'a sehari-hari serta syariat-syariat agama, selain itu sesudah do'a diawal pelajaran dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek yang dipimpin oleh Bapak/Ibu guru jam pelajaran pertama. Bagi siswa yang beragama islam diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjama'ah sepulang sekolah, dan setiap hari jum'at juga diadakan sholat jum'at berjama'ah di sekolah, kebijakan lain dari pihak sekolah adalah seragam sekolah lengan panjang dan bawahan panjang bagi siswi

[illegible]

- b. Lantai : 2
7. Status Bangunan : Yayasan Kemala Bhayangkari
- a. Luas tanah terbangun : 2.280 m^2
- b. Luas lantai atas : 486 m^2
8. Website : www.smp-kml-bhayangkari1sby.sch.id

VISI DAN MISI SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA

VISI:

Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa, berwawasan seni, IPTEK, berpijak pada budaya bangsa.

MISI:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada warga sekolah.
3. Membangun komunitas pendidikan yang bertanggung jawab, disiplin, produktif, nasionalis, serta mencintai lingkungan hidup, kebudayaan dan keindahan.
4. Mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Mewujudkan pendidikan yang terpadu dan berkesinambungan.
6. Melaksanakan manajemen pendidikan yang professional dengan infrastruktur yang memadai.³

³ Buku Dokumen Sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

4. Keadaan Guru SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Dalam sebuah proses belajar mengajar, guru merupakan struktur atau pondasi yang sangat penting di dalamnya, karena sukses tidaknya sebuah proses pengajaran tergantung kepada gurunya. Dalam hal ini keprofesionalan guru sangatlah diperhitungkan dan dipertanyakan dalam proses pengajaran, karena yang diketahui bahwasanya semua guru yang mengajar sesuai dengan kompetensinya, misalnya guru yang mengajar dibidang matematika mengajar sesuai keahliannya dibidang masing-masing. Sedangkan dibidang tata usaha juga sudah dikatakan baik dan sesuai dengan prosedur.

Oleh karena itu keprofesionalan sumber daya manusia di sekolah ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan berbagai pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia agar kualitas sekolah terus meningkat. Berikut secara rinci tentang nama-nama pengajar atau guru di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya :

Tabel 4.1

Nama-nama Guru dan Mata Pelajaran yang diampu

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Agus Setiajarto, S.Pd	Bahasa Inggris
2	I Putu Yasa, B.A	Pend. Agama Hindu/Btkd
3	Wahyudin, S, B.A	Ketrampilan Elektro
4	Jumainur, S. Pd	IPS

Program tadarus Al-Qur'an yang ada di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA merupakan program yang wajib ada di sekolah tersebut, karena program tadarus Al-Qur'an banyak memberikan dampak yang positif kepada para siswa dan siswi dikelas. Tadarus Al-Qur'an dilakukan sebelum memulai pelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, dan surat yang dibaca mulai dari surat yang pendek sampai dengan ayat yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI, sehingga siswa lebih mudah menerima materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

Program tadarus Al-Qur'an diadakan mulai tahun pelajaran 1998, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang berjiwa Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an secara terus menerus diharapkan kegiatan yang baik ini bisa menjadi kebiasaan bagi para siswa dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, yang sesuai dengan visi dari lembaga pendidikan yaitu menciptakan siswa dan siswi yang berprestasi dengan berlandaskan iman dan ketaqwaan. Dengan ini sekolah tidak hanya memiliki siswa dan siswi yang berprestasi tapi juga mempunyai akhlak

[illegible]

bergilir sesuai dengan urutan nomer absen siswa. Setelah itu siswa disuruh untuk membaca satu persatu secara berurutan untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an siswa apakah terjadi peningkatan atau malah sebaliknya dengan dibimbing oleh guru pengajar. Hal ini dilakukan secara terus menerus agar siswa mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan juga untuk membangun mental siswa ketika berbicara atau membaca al-Qur'an di depan orang banyak agar terbiasa dan tidak ada rasa gugup dan selalu percaya diri.

Membaca Al-Qur'an mempunyai banyak sekali keistimewaan dan kebaikan bagi yang rajin membaca dan mengamalkan makna dari kandungan ayat Al-Qur'an, karena banyak dari umat islam yang yang tidak memahami dan mengerti tentang hal tersebut. Al-Qur'an banyak manfaatnya khususnya bagi pelajar atau siswa dan siswi yang sedang menuntut ilmu, karena membaca Al-qur'an mampu memberikan ketenangan jiwa dan menjernihkan fikiran sehingga mampu memberikan kenyamanan dan ketenangan ketika siswa belajar dikelas. Oleh karena itu, yang berfungsi sebagai penenang hati sangat erat mempengaruhi sistem kerja otak kita, sebab dalam pikiran yang jernih akan membawa pada hati yang tenang. Dengan hati yang tenang akan menimbulkan mekanisme yang stabil dan sempurna terhadap komponen-komponen yang ada dalam tubuh. Dalam Al-Qur'an menyuruh kita untuk berbuat kebajikan dan menolak kejahatan, dalam

Kekurangan siswa ketika membaca Al-Qur'an yaitu terdapat pada hokum bacaan mereka, siswa lancer dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi kurang dalam memahami hokum bacaan Al-Qur'an atau yang disebut tajwid. Menurut keterangan dari pihak sekolah, bahwasanya mata pelajaran untuk Al-Qur'an memang tidak ada, yang dikhususkan untuk belajar membaca, memahami dan mengerti hokum bacaan yang ada dalam ayat Al-Qur'an. Sebelumnya memang sempat ada guru pengajar khusus Al-Qur'an tetapi sudah dihapuskan, karena dalam kurikulum 2013 tidak ada mata pelajaran tentang bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu banyak dari siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

⁸ Wawancara kepada guru PAI, 28 juli 2018 pada jam ke 5

Apabila seseorang jauh dari Al-Qur'an, maka dapat dipastikan system kerja akal dan jiwanya pasti tidak akan bekerja dengan maksimal, akan mudah kecewa, gampang menyerah atau putus asa dalam menghadapi sebuah permasalahan, tidak memiliki motivasi dan tujuan hidup yang jelas. Dan sebaliknya apabila seseorang rajin dalam membaca dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an, dapat dipastikan bahwa kehidupan sehari-harinya akan lebih baik mempunyai banteng dalam jiwa dan pikirannya untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, senantiasa mampu bersikap lapang dada dan tenang ketika menghadapi suatu permasalahan, emosinya lebih bisa dikendalikan dan terkontrol dengan baik, mempunyai motivasi dan tujuan hidup yang pasti dan masih banyak hal-hal positif lainnya ketika seseorang rajin dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰

Dari keterangan diatas diharapkan siswa mampu meningkatkan bacaan Al-Qur'anya dan selalu mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an. Tidak hanya membaca saja melainkan juga lebih menyadari tentang pentingnya belajar Al-Qur'an bagi kehidupannya kedepannya, karena Al-Qur'an bukan hanya sebuah bacaan melainkan juga petunjuk bagi yang benar-benar berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Iskandar Mirza, *Sehat Dengan Al-Qur'an*, Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2014. Hlm.55

Diagram Batang Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

2. Analisis Unit Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP
Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Berdasarkan hasil perhitungan data kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019, skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah adalah 5. Rata-rata yang diperoleh adalah 11,54 median 10,9 modus 10,8 dan standar deviasi 2,17. (lampiran)

Dilihat dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa rata-rata yang diperoleh adalah 11,54, dengan nilai median 10,9 dan nilai modus 10,8 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori sedang. Dengan nilai standar deviasi 2,17 menjelaskan tentang simpangan baku dari data-data yang telah disusun.

Sekolah yang mempunyai system dan management yang baik pasti akan menghasilkan siswa dan siswi yang baik pula, diantara salah satu factor yang mendukung system dan managemen sekolah yang baik yaitu dari kecerdasan emosional yang baik dari anggota sekolah tersebut. Beberapa buktinya yaitu dari tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh pihak sekolah yang termasuk dalam tingkat disiplin yang baik dan banyak prestasi yang telah dicapai dari berbagai macam bidang keilmuan, seni budaya dan juga olah raga. Kepribadian dan perilaku peserta didik juga mencerminkan hal yang baik, dari segi berpakaian yang sopan, tegur

[illegible]

Dalam proses pengembangan kecerdasan emosional tidak hanya bergantung pada program tadarus Al-Qur'an saja melainkan dengan berbagai macam program yang lain disekolah, seperti pembinaan karakter oleh guru, kegiatan olah raga dan program-program yang lainnya. Akan tetapi diharapkan semua program tersebut dapat membangun mental dan kecerdasan emosional siswa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Usaha dari pihak sekolah yaitu bisa menanamkan pada siswa yaitu jiwa yang mencintai Al-Qur'an, dan mempercayai bahwa Al-Qur'an mampu membawa kebaikan bagi kehidupannya. Tidakah dikatakan sebuah lembaga pendidikan itu tidak baik meskipun mendapatkan banyak prestasi akan tetapi tidak mempunyai akhlak dan moral yang baik, serta pondasi agama yang baik pula. Karena banyak dari siswa sekarang yang lebih memntingkan kepentingan umumnya dari pada kepentingan beribadah, oleh karena itu pihak sekolah mengadakan program tadarus Al-Qur'an ini bertujuan untuk membangun akhlak dan mental siswa sehingga memiliki kecerdasan emosional yang baik dan bermanfaat bagi orang lain juga kehidupannya sehari-hari.

[illegible]

Proses pengembangan kecerdasan emosional bukanlah perkara yang mudah, karena dalam proses pengembangan membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga bimbingan dari guru secara terus menerus. Tidak lupa juga peran orang tua siswa yang sangat penting dalam proses pengembangan kecerdasan emosional,

[illegible]

¹⁵ Keterangan dari Pihak Sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

[illegible]

Dalam hal ini data tentang tingkat kecerdasan emosional anak akan digambarkan dalam bentuk tabel dan diagram batang sebagai berikut :

- Data Kecerdasan Emosional pada siswa kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 46 responden.

[illegible]

Tahun Pelajaran 2015/2016 dikategorikan sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

NO	Interval	F	%	Kategori	Presentase
1	90-96	2	4,34	Rendah	15,20%
2	97-103	5	10,86		
3	104-110	12	26,08	Sedang	56,51%
4	111-116	14	30,43		
5	117-123	5	10,86	Tinggi	28,25%
6	124-130	8	17,39		
	Jumlah	46	100		100%

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional siswa kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya tahun pelajaran

Surabaya dalam kategori tingkat yang sedang dari hasil data penelitian.

2. Analisis unit Kecerdasan Emosional siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Dari analisis unit data yang telah dilakukan tentang Kecerdasan Emosional siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Analisis Unit Variabel Kecerdasan Emosional

MEAN	111,47
MEDIAN	112,18
MODUS	111,58
STANDAR DEVIASI	9,22

Dari penjelasan sebelumnya dapat diketahui program tadarus Al-Qur'an di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, merupakan program yang wajib yang sudah ada sejak lama, yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan kecerdasan emosional siswa dapat diketahui dari kegiatan dan manajemen sekolah termasuk dalam tingkat yang baik. Kepribadian dan perilaku siswa sehari-hari ketika disekolah merupakan gambaran bahwasanya tingkat kecerdasan emosional peserta didik dalam tingkat kategori yang baik. Dari sini dapat diketahui bahwasanya adanya pengaruh yang positif tentang program tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa, meskipun masih banyak kekurangan yang dialami dalam proses tersebut.

[illegible]

Dengan berbagai macam karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh siswa, sekolah mampu mempersatukan perbedaan tersebut menjadi satu wadah yang selaras dan seimbang. Menghadapi hal seperti ini tidak lah mudah tanpa adanya bantuan dan dukungan baik dari pihak sekolah, system dan managemen yang dijalankan, guru pengajar dan juga peserta didik yang saling bekerjasama untuk membentuk suasana belajar yang baik, tenang, nyaman, dan kondusif.¹⁸ Tujuan tersebut tidak lain hanya untuk menyesuaikan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, untuk menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi yang berlandaskan iman dan ketaqwaan. Dari visi dan misi tersebut dapat kita ketahui, bahwasanya sekolah tidak hanya mementingkan tentang materi pelajaran yang umum saja, tetapi juga memperdulikan tentang kepentingan beribadah yang berlandaskan pada iman dan ketaqwaan.

Peserta didik yang baik akan mampu mengatur waktunya dalam melakukan segala kegiatannya, khususnya waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, disinilah diperlukanya peran kecerdasan emosional dalam mengatur waktu belajar. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu memeneg waktunya agar digunakan lebih bermanfaat, seperti yang terjadi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, semua siswa dan siswinya

¹⁸ Keterangan dari Pihak Sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Untuk mengetahui pengaruh antara pembiasaan tadarus al-Qur'an siswa perlu dilakukan penelitian dan analisis data yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian yang sudah disiapkan dan sesuai dengan prosedur penelitian. Oleh karena itu dari analisis data yang dilakukan peneliti dapat diketahui tentang pengaruh program tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, menurut analisis yang dilakukan peneliti yaitu adanya pengaruh yang signifikan atau positif antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa.

Wawancara Kepada Guru PAI, 29 juli 2018, jam ke 2

Dari sini kita dapat belajar, bahwa tidak semua orang yang sudah dewasa memiliki kecerdasan emosional yang baik, oleh karena itu alangka baiknya kecerdasan emosional ini ditanamkan sejak masih kecil khususnya pada peserta didik, karena pada fase inilah mereka akan mudah menerima dan menirukan apa yang kita perbuat dan apa yang disampaikan. Sehingga kecerdasan emosional yang ditanamkan dapat berkembang dengan baik pada diri peserta didik, sehingga kelak ketika mereka sudah dewasa sudah terbiasa dalam menghadapi berbagai macam hal, karena sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik. Dan ada pula faktor-faktor lain yang bisa mengembangkan kecerdasan emosional siswa, tidak hanya dari segi membaca Al-Qur'an saja, melainkan masih banyak hal lain yang bisa mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional.

[illegible]

Dari penjelasan diatas untuk mengetahui hasil dari penelitian tentang program pembiasaan tadarus Al-qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, perlu diadakanya penelitian lebih lanjut sesuai dengan metode penelitian terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan cara sebaga berikut :

4. baris keempat, $34,13\% \times 46 = 15,6998$ dibulatkan menjadi 16
5. baris kelima, $13,53\% \times 46 = 6,2238$ dibulatkan menjadi 6
6. baris keenam, $2,7\% \times 46 = 1,242$ dibulatkan menjadi 1

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kecerdasan Emosional

NO	Interval Kelas	Fo	FH	Fo - FH	$(fo - FH)^2$	$\frac{(fo - FH)^2}{fh}$
1	90 - 96	2	1	1	1	1
2	97 - 103	5	6	-1	1	0,16
3	104 - 110	12	16	-4	16	1
4	111 - 116	14	16	-2	4	0,25
5	117 - 123	5	6	-1	1	0,16
6	124 - 130	8	1	7	49	49
Jumlah		46			72	51,57

Berdasarkan perhitungan X^2 tersebut diperoleh nilai 51,57 kemudian dikonsultasikan dengan X^2_{tabel} pada Derajat Kebebasan atau DK = 6 - 1 = 5 pada taraf signifikansi 5% diperoleh 11,07 karena harga X^2_{hitung} (51,57) $> X^2_{\text{tabel}}$ (11,07) maka dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk itu peneliti akan mengelompokan data kecerdasan emosional siswa sesuai dengan hasil kelancaran membaca Al-Qur'an dengan indikator kecerdasan emosional. Pengaruh tersebut dapat diketahui dari tabel kontribusi

14	M. Ilham Firmansyah	11	Empati	Siswa mampu bergaul dengan semua orang
15	M. Raditya Mody	12	Kesadaran diri	Siswa percaya diri ketika bicara di depan kelas
16	Naura Reina M	14	Memotivasi	Siswi selalu memimpin bacaan Al-Qur'an di kelas
17	Nurshilla Maulina M	13	Ketrampilan Sosial	Siswi mampu memberikan solusi saat ada masalah dalam belajar
18	Putri Asesya A	12	Empati	Siswi sering meminjamkan alat tulisnya kepada teman dikelas
19	Rayhan Kiral A	12	Ketrampilan Sosial	Siswa sering dipilih guru dalam penulisan soal di depan kelas
20	Ricky Salem	10	Ketrampilan Sosial	Siswa humoris dan membawa suasana belajar yang ceria
21	Rio Abimanyu Nugroho	11	Pengaturan Diri	Siswa selalu tenang saat mengerjakan tugas dikelas
22	Salsa Endardy R	14	Empati	Siswi sering menegur temanya dikelas ketika salah
23	Zalfa N.S	14	Kesadaran Diri	Siswi yang pendiam dan selalu berhati-hati dalam berteman
24	Amel Rizky dwi S	12	Pengaturan Diri	Siswi bisa menerima nasihat dari teman dikelas
25	Aulia Putri Fasha	12	Memotivasi	Siswi aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
26	Bagus Adi Candra	5	Ketrampilan Sosial	Siswa senang berdiskusi saat mengerjakan tugas dikelas
27	Bima Nur Cahya	8	Ketrampilan Sosial	Siswa mampu berinteraksi dengan lancar saat bersama temanya
28	Cindy Kusdianti	12	Empati	Siswi sering menegur temanya yang gaduh dikelas
29	Dyah Sumekar Nurul A	12	Empati	Siswi tidak membedakan teman dalam bergaul
30	E. Putri Charissa	15	Memotivasi	Siswi aktif bertanya pada guru ketika tidak paham dengan pelajaran

31	Endrico Permana P	10	Kesadaran Diri	Siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan temanya dikelas
32	Fredyan Prasetyo Putra	8	Kesadaran Diri	Siswa meminta bantuan temanya saat mengerjakan tugas
33	M. Ardo Rila Dharmawan	15	Pengaturan Diri	Siswa pendiam dan selalu tenang dalam mengerjakan tugas
34	Maharani Kusdyah	10	Pengaturan Diri	Siswi tidak sembarangan dalam memilih teman bergaul
35	Muhammad Farhan	15	Ketrampilan Sosial	Siswa yang banyak bicara namun bisa membawa suasana belajar yang ceria dikelas
36	M. Rafli Permana Putra	15	Empati	Siswa aktif menanyakan teman yang tidak masuk kelas
37	Nabila Martha Putri	13	Ketrampilan Sosial	Siswi bertutur kata sopan ketika bersama temanya dikelas
38	Radithya Hilmi M.P	10	Memotivasi	Siswa menjadi ketua kelas yang tegas dalam memimpin anggota
39	Riska Putri Prasfia	10	Empati	Siswi senang mengerjakan tugas bersama temanya
40	Salsha Fitri Valentina	15	Memotivasi	Siswi sering memimpin diskusi saat mengerjakan tugas dikelas
41	Shafira Fitriani S.R	10	Pengaturan Diri	Siswi pendiam dan bisa menerima saran dari temanya
42	Silvia Citra Dewi P.S.S	10	Kesadaran Diri	Siswi penuh perhitungan dalam mengambil keputusan saat mengerjakan tugas
43	Sofyan Riyadh Athta B	8	Empati	Siswa sering menegur temannya apabila berlaku kurang sopan
44	Syafira Zara Hendi P	10	Memotivasi	Siswi mempunyai banyak ide dalam menyelesaikan tugas

Untuk selanjutnya yaitu dalam pengujian Hipotesis digunakan teknik korelasi *Product Moment*, teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil dari analisis data secara menyeluruh yang sudah diteliti untuk menentukan hasil yang tepat. *Product Moment* adalah teknik korelasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data interval dan data interval lainnya.²²

kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya tahun pelajaran 2018-2019.

Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan lebih kecil dari hasil yang ada ditabel kontribusi, maka hipotesis yang diterima tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak ada hubungan yang positif antara program tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa. Akan tetapi bukan karena tidak ada hubungan yang signifikan kita menganggap tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dalam kategori yang rendah, akan tetapi masih banyak faktor lain yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan emosional siswa, ini lah yang membuktikan bahwasanya dalam proses pengembangan kecerdasan emosional dibutuhkan faktor-faktor yang bisa mendukung perkembangan kecerdasan emosional.

PEMBAHASAN

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dimulai pada tahun ajaran 1998, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang berjiwa Al-Qur'an yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Program tadarus Al-Qur'an ini merupakan program yang wajib di sekolah ini, dan dilaksanakan sebelum memulai pelajaran setelah melakukan do'a bersama dikelas, ini sesuai visi dan misi yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional pada siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan populasi sekitar 309 peserta didik dengan pengambilan sampel sebanyak 46 siswa. apakah ada pengaruh yang signifikan antara program tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa.

131

kemampuan membaca Al-Qur'an-nya tergolong tinggi yaitu sebanyak 14 siswa dengan presentase nilai 30,43%.

Rata-rata yang diperoleh dari tes kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa adalah 11,54, dapat diartikan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya berada dalam kategori sedang. Sementara nilai tengah dalam kategori sedang sebesar 10,9 diantara nilai 11-12 menunjukan mediannya. Dan nilai dalam kategori sedang dengan hasil 10,9 dari nilai 11-12 yang paling banyak keluar dari tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Standar deviasi yang diperoleh dari tes kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 2,17 menjelaskan tentang simpangan baku dari data-data yang telah disusun.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa secara umum kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dalam kategori yang sedang, terbukti dari presentase nilai yang didapatkan sebesar 56,68%. Apabila dikonfirmasi kepada para guru pengajar dikelas, setiap siswa sebelum memulai pelajaran diwajibkan untuk berdo'a terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan membaca surat-surat pendek dan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan.

Anjuran membaca Al-Qur'an secara khusu' dan sungguh-sungguh merupakan langkah fundamental seorang muslim, agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka. Ini sebuah penggerak jiwa yang selalu memegang ayat-ayat al-

Program tadarus Al-Qur'an ini juga bertujuan membentuk karakter siswa yang berjiwa Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an secara terus menerus diharapkan kegiatan yang baik ini bisa menjadi kebiasaan bagi para siswa dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, yang sesuai dengan visi dari lembaga pendidikan yaitu menciptakan siswa dan siswi yang berprestasi dengan berlandaskan iman dan ketaqwaan. Dengan ini sekolah tidak hanya memiliki siswa dan siswi yang berprestasi tapi juga mempunyai akhlak moral yang sesuai dengan ajaran agama islam.

iswa SMP Kemal

dasar emosional pada siswa kelas VII di SM
tahun Pelajaran 2018/2019, termasuk dalam
golong dalam kategori sedang sebanyak 26 s
na masih ada siswa yang kecerdasan emosio
ri rendah yaitu sebanyak 7 siswa dengan pres
g kecerdasan emosionalnya tergolong tinggi
ntase nilai 28,25%.

hammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2007. Hlm. 69

² Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2007. Hlm. 69

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang sangat penting pada siswa, khususnya dalam proses belajar mengajar dikelas. Karena siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi cenderung akan lebih semangat dalam menerima pelajaran, mampu mengelolah emosinya dan mampu berhubungan baik dengan sekitarnya, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif ketika dikelas. Karena itu diharapkan dengan adanya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an tersebut diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa, sehingga siswa mampu mengontrol emosi dalam dirinya dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

[illegible]

buruknya kepribadian seorang anak tergantung pendidikan yang didapatkan di lingkungan rumahnya, ketika lingkungan disekitar rumah siswa baik dan kondusif, maka dapat dipastikan siswa akan memiliki latar belakang kepribadian yang baik, dan juga sebaliknya ketika lingkungan di sekitar rumah dalam kondisi yang buruk maka dapat dipastikan pergaulan anak akan menjadi buruk pula, ini semua tergantung kepada orang tua yang mendidik dan membimbingnya serta mengarahkannya kepada hal yang lebih baik.

Sekolah yang mempunyai system dan management yang baik pasti akan menghasilkan siswa dan siswi yang baik pula, diantara salah satu factor yang mendukung system dan managemen sekolah yang baik yaitu dari kecerdasan emosional yang baik dari anggota sekolah tersebut. Beberapa buktinya yaitu dari tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh pihak sekolah yang termasuk dalam tingkat disiplin yang baik dan banyak prestasi yang telah dicapai dari berbagai macam bidang keilmuan, seni budaya dan juga olah raga. Kepribadian dan perilaku peserta didik juga mencerminkan hal yang baik, dari segi berpakaian yang sopan, tegur sapa dalam bertemu, bersalaman ketika bertemu dengan guru, dan tidak lupa juga dalam segi ibadah, adanya sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah secara bergiliran sesuai urutan kelasnya.

Dan apabila seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik maka dapat dipastikan siswa memiliki kualitas hidup yang baik, mampu menghadapi masalah yang dihadapi, bersosialisasi baik dengan lingkungannya, dan mampu memotivasi diri sendiri juga orang lain yang ada disekitarnya.

dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas VII di BHAYANGKARI 1 SURABAYA Tahun Pelajaran 2018/2019. Hipotesis dalam penelitian ini tidak ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional siswa dengan kecerdasan spiritualitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa kelas VII Bhayangkari 1 Surabaya. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,291. Untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh program pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa, kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada $N = 46$ dan signifikansi 5% sebesar 0,291. Karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} dengan nilai 0,291, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan kecerdasan spiritualitas tadarus Al-Qur'an pada siswa kelas VII Bhayangkari 1 Surabaya.

dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas VII di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA Tahun Pelajaran 2018/2019. Sehingga untuk hipotesis dalam penelitian ini tidak ada pengaruh yang positif antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai 0,078 dari penelitian tentang pengaruh program pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa, kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada $N = 46$ dan signifikansi 5% sebesar 0,291. Karena dari hasil r_{hitung} 0,078 lebih kecil dari pada r_{tabel} dengan nilai 0,291, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwasanya tidak ada hubungan

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwasanya tidak ada hubungan yang signifikan antara program pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa, ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang menghambat peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Salah satu faktor kendalanya adalah waktu penelitian yang terbatas, karena dalam proses penelitian dibutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dan ada juga dalam proses penggalan data

yang kurang lengkap sehingga mengakibatkan data yang diperoleh kurang memadai, sehingga dalam proses analisis data masih ada banyak kekurangan didalamnya yang masih harus dilengkapi.

Dalam proses penelitian ini juga tidak mudah dalam proses penggalian datanya, karena yang diteliti dari objek penelitian yaitu tentang kecerdasan emosional yang disini bersifat abstrak dan tidak bisa digambarkan dengan tulisan, hanya bisa dilihat secara langsung dari perilaku objek atau peserta didik yang diteliti. Karena dalam meneliti tentang sifat seseorang diperlukan perhatian dan pengamatan secara terus menerus dan sungguh-sungguh antara satu dengan yang lainnya. Ada juga kendala dari jumlah siswa yang lumayan banyak sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam meneliti setiap objek penelitian.

Individu merupakan agen utama perubahan dalam proses kecerdasan emosional. Peran individu menjadi sangat efektif dalam menghadapi berbagai situasi dan tugas. Kemampuan individu didalam mengatur kecerdasan emosional dipandang sebagai suatu keterampilan yang dipelajari dan akan berkembang pada diri seseorang dalam rentang waktu tertentu. Demikian pula dengan membaca ayat suci Al-Qur'an juga akan memberikan dampak positif bagi para siswa, baik itu dalam segi perilaku, pikiran, maupun psikologis nya yang termasuk kecerdasan emosional. Dengan membaca Al-Qur'an diharapkan bisa membangun kecerdasan emosional siswa agar lebih baik dan siswa mampu mengembangkan kecerdasan emosionalnya dalam diri mereka.

Siswa yang mempunyai tingkat kesadaran atas kecerdasan emosionalnya akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan dan akan berfikir dahulu sebelum melakukan sesuatu. Setiap siswa mempunyai karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, oleh karena itu kecerdasan emosional yang dikuasai oleh mereka pun berbeda antara satu dengan yang lainnya, ada yang sadar akan kemampuan dirinya, ada yang mampu mengelolah emosinya sehingga menghasilkan hal-hal yang positif, ada pula yang mampu memotivasi diri mereka agar lebih giat lagi dalam belajar, peka terhadap lingkungan disekitar mereka khususnya lingkungan sekolah, dan ada juga yang mempunyai ketrampilan social, sehingga siswa mampu menjalin hubungan dengan sekitarnya menjadi lebih baik lagi dan harmonis.

Proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan proses atau kegiatan yang positif, sehingga bisa diharapkan akan menghasilkan perilaku yang positif pula pada siswa. Contohnya yakni dalam proses pengembangan kecerdasan emosional, meskipun membaca Al-Qur'an juga bukan satu-satunya cara dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, tapi setidaknya hal yang positif ini bisa dan dapat menghasilkan pengaruh yang positif juga terhadap kecerdasan emosional siswa. ada banyak hal dan kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa, beberapa hal antara lain dari kedisiplinan yang diberikan oleh pihak sekolah yang bisa membangun karakter seorang anak, sosialisasi atau hubungan dengan lingkunganya seperti guru, teman dan lain sebagainya. Oleh karena itu diharapkan dalam proses pengembangan

kecerdasan emosional diharapkan tidak hanya bergantung pada proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an saja melainkan juga mempertimbangkan hal-hal lain yang bisa mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Siswa yang sejak awal sudah pandai dalam mengatur kecerdasan emosional, baik emosional dalam hal perilaku, afeksi maupun atensi maka dalam menjalani rutinitas sehari-hari pun termasuk dalam hal belajar di kelas, berkomunikasi dengan lingkungannya, dan mengerjakan tugas-tugasnya sebagai siswa, mereka akan menjalaninya secara terstruktur sesuai *planning* yang telah mereka buat.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang positif antara kebiasaan tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Bukan karena tidak ada hubungan yang signifikan sehingga menganggap bahwa tingkat kecerdasan emosional rendah, akan tetapi masih ada faktor-faktor lain yang membuat tingkat kecerdasan emosional berkembang, sehingga tidak bergantung pada program pembiasaan tadarus Al-Qur'an saja.

PENUTUP

Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 141

2. Kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA tahun ajaran 2018/2019 tergolong dalam tingkat kategori sedang, dapat diketahui dari tingkat kategori yang rendah mencapai nilai 15,20% dengan jumlah 7 siswa, sedangkan dari kategori yang sedang mencapai nilai 56,51% dengan jumlah 26 siswa, sedangkan dengan tingkat kategori yang tinggi mencapai nilai 28,25% dengan jumlah 13 siswa. Dan untuk nilai rata-rata dalam kecerdasan emosional 111,47, nilai median 112,18, nilai modus 111,58 dan tingkat standar deviasi 9,22, dengan hasil pembahasan ini dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII dalam kategori tingkat yang sedang. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data tentang kecerdasan emosional siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.
3. Pengaruh program pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, ternyata tidak ada pengaruh yang signifikan atau pengaruh yang positif. Hal ini dapat diketahui berdasarkan analisis data sebelumnya untuk variabel pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa diperoleh nilai 0,078 dari perhitungan data secara menyeluruh. Karena dari nilai perhitungan lebih kecil dari rtabel yaitu 0,291 dari signifikansi $N = 46$ ke 5% terdapat hasil tersebut, maka hipotesis alternative tidak dapat diterima, yang maksudnya tidak ada

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

Diharapkan, kepada lembaga pendidikan agar selalalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada para guru pengajar dan peserta didik terkait tentang pentingnya membaca Al-Qur'an terhadap diri sendiri. Karena banyak dari sekolah-sekolah sekarang yang mulai menyampingkan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an sebagai pegangan hidup kita baik di dunia dan akhirat. Dan arahan pada siswa-siswanya terkait pentingnya mengatur waktu dan menghargai waktu ketika belajar dikelas.

Fungsi seorang guru dalam dunia pendidikan sangatlah banyak dan mempunyai andil yang sangat penting bagi perkembangan kecerdasan dan kepribadian siswa. Diharapkan guru bisa menjalin hubungan yang baik

dengan siswa agar lebih memahami apa yang dialami oleh siswa baik dari segi kepribadian ataupun permasalahan yang mereka alami. Guru sebagai orang tua kedua disekolah maka dari itu guru harus bisa menjadi suritauladan atau contoh yang baik bagi siswa, kedisiplinan dalam berperilaku dan yang paling penting mampu memotivasi peserta didik dalam segala hal, baik dalam belajar maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Kepada siswa

Kepada siswa diharapkan untuk lebih menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, khususnya ketika waktu tadarus Al-Qur'an agar memperhatikan dan membacanya dengan sungguh-sungguh. Diharapkan dengan membaca Al-Qur'an yang baik dan sungguh-sungguh mampu memberikan ketenangan dan suasana yang kondusif ketika belajar dikelas. Siswa juga harus bisa meontrol emosinya dan mengelolah emosi tersebut sehingga menjadi perilaku atau tindakan yang positif, siswa yang mampu mengontrol emosinya dengan baik berarti dia memiliki kecerdasan emosional yang baik. Ketika seseorang mempunya kecerdasan emosional yang baik maka dia mampu mengontrol emosinya dan menyadari kemampuan yang ada dalam dirinya, sehingga dia tidak terburu-buru dalam mengambil suatu keputusan yang penting dan memikirkanya terlebih dahulu. Itulah beberapa hal tentang pentingnya kecerdasan emosional dan masih banyak lagi, diharapkan siswa mampu mengembangkan kecerdasan emosionalnya sehingga berdampak positif pada kegiatan sehari-hari.

Wahid, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, 1992.

Wahid, *Keberhasilan Pendidikan Islam*, Jakarta: Legna Wacana, 2008.

Wahid, *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Bogor, 2008.

Wahid, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Berpikir Kritis*, PT. Remaja Insani, 2008.

Wahid, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008.

Wahid, *Antar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, 2008.

Wahid, *Emotional Intelligent Parenting*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.

- 145

- Darwin Rasyid, Tes Emosi and, Tangerang: Gaya Media Pratama, 2004.
- Departemen Agama RI. 2005, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci, 1986.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Al mansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang, 2009.
- Dr. Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan*, Bengkulu: PT Refika Aditama, 2008.
- Ellys J. *Kiat Mengasah Kecerdasan Emosional Anak*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Goleman Daniel, *Emotional Intelligence*. Terjemahan oleh T. Hermaya, Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- H. Nasrun Harun, *ushul fiqh 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 1995.
- Husaimi Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). Hlm. 43
- Imam Nawawi, *Etika mempelajari al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994.
- Iskandar Mirza, *Sehat Dengan Al-Qur'an*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014.
- Kartini dan Dali Dugo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pignur Jaya, 1987.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

- M. Ginanjar Hidayat, *aktifitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Ilmiah. 2017. STAI Al-Hidayah Bogor.
- M. Zamroni, *Meningkatkan Kemandirian Belajar melalui Layanan Penguasaan konten dengan Teknik latihan saya Bertanggung Jawab*. Jurnal Penelitian Tindakan. 2015
- Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SMA*, Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.
- Mei Alfian Nita, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*, Jurnal Penelitian Ilmiah, 2017. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Moenawar chaili, *kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta; Bulan Bintang.
- Mudzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Bogor: Litera Antar Nusa, 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad makhdori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2007.
- Muhammad Yunus, *metodik khusus pendidikan agama*, Jakarta: Aida Karya, 1983.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja, 2000.
- Munthali"ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati, 2002.
- Nurnajmi Laila, *Hubungan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*, Jurnal Penelitian Ilmiah 2018, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nurul Zuriah, *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, Malang: Bayu Media Publising. 2003.

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rahayu dan Ardani, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Banyu Media Publising, 2004.
- Renee. J. T, Emotional Intelligence: A Critical Competency for Leadership Development. *The International Journal of Transformative Emotional Intelligence: Research, Theory, and Practice* 2015
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rostina. S, Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2016
- S. Nasution, *Metode Researc*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004). Hlm. 113
- Setyosari Punaji, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Sudjarwo & Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Hlm+.96
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 19. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metod)*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

- Suriansyah, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Santri Yang Mengikuti Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional*, Jurnal Penelitian Ilmiah. 2018. UIN Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, *Metode Resarch 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1983.
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *sejarah dan pengantar ilmu al-qur'an dan tafsir*, Semarang; PT. Pustaka Rizqi Putra, 2003.
- Wahyu Hidayat, *Intensitas Membaca Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja*, Jurnal Penelitian Ilmiah, 2018, UIN Wali Songo, Semarang.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, 1990.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Zainudin. A. A dan Munoto, *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dan MPK Tipe ETH serta Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. 2015
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Biografi Publising, 2000.
- Zuhairini, *Metodik khusus pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.